

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum sekolah yang menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan.

#### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pamekasan**

##### **a). Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sebuah sekolah menengah atas yang didirikan pada tahun 1948. Pada awalnya, sekolah ini berlokasi di Gedung Eks. Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak di pusat kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 1 Pamekasan atau di sebelah utara Monumen Arek Lancor. Sekolah ini merupakan SMA pertama yang ada di Madura.

Pada tanggal 13 Nopember 1951, dibangunlah gedung baru untuk sekolah ini di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan. Pada awalnya, antara gedung karesidenan dan gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan dihubungkan oleh

sebuah jalan tembus antara keduanya, namun pada tahun 1988 jalan tersebut ditutup sehingga jalur masuk menuju SMA Negeri 1 Pamekasan dialihkan ke Jl. Pramuka sebagai jalan utamanya.

Berbagai perubahan fisik pada sekolah tersebut terjadi secara berangsur-angsur untuk menyempurnakan dan memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya. Sekolah ini telah melahirkan siswa-siswa berprestasi sejak awal pendiriannya, seperti Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan saat Presiden Soeharto) beserta siswa-siswa lain yang sering menjadi juara dalam berbagai olimpiade regional, nasional, bahkan internasional, seperti Internasional Olympiade Fisika, Internasional Olympiade Matematika. Begitu pula dengan predikat sekolah itu sendiri, sekolah ini telah menjadi sekolah terbaik dalam berbagai kategori, seperti sekolah kategori mandiri tahun 2007, sekolah standart nasional tahun 2008, dan sekolah RSBI tahun 2009-2014. Hal-hal tersebut yang menjadikan SMA Negeri 1 Pamekasan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

#### **b). Profil Sekolah**

##### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pamekasan
NPSN	: 20527233
Nomor Statistik Sekolah	: 3 0 1 0 5 2 6 0 1 0 0 3
Klasifikasi Sekolah	: Type B
Status Sekolah	: Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : A

2) Alamat

Jalan : Pramuka No. 2 Pamekasan

Desa/kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69313

Kode Area/No. Telp/Fax : (0324) – 322697

Email : [sma1pamekasan@yahoo.co.id](mailto:sma1pamekasan@yahoo.co.id)

Website : <http://www.sman1pmk.sch.id>

**c). Visi dan Misi Sekolah**

Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMA Negeri 1 Pamekasan dilengkapi dengan visi dan misi yang menjadi pegangan dalam melangkah demi terciptanya kemajuan sekolah tersebut. Berikut adalah visi dan misi SMA Negeri 1 Pamekasan:

Visi SMA Negeri 1 Pamekasan adalah: “Terwujudnya insane yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu menjawab tantangan zaman.”

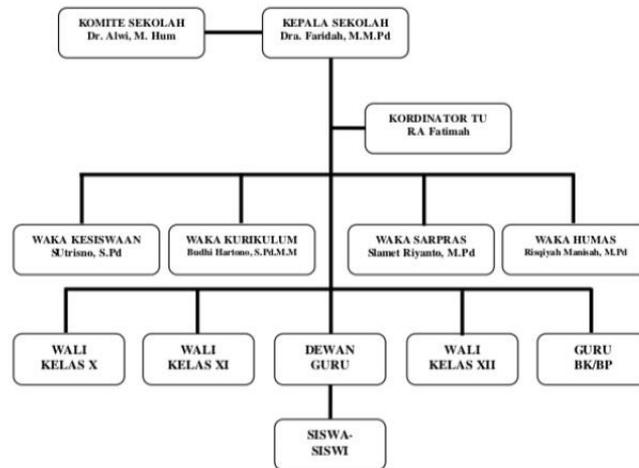
Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Pamekasan mengembagkan misi sebagai berikut: membentuk kepribadian siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Mengembangkan Intelegensi siswa yang meliputi intelektual, emosional dan spiritual. Membentuk individu yang memiliki

sumber daya manusia yang unggul, tangguh, tertib, disiplin, santun, bertanggungjawab dan peduli lingkungan sebagai modal untuk menghadapi tantangan masa depan. Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif, dan pengalaman sehingga unggul di bidang akademik dan non akademik. Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Mewujudkan program Adiwiyata di sekolah.

**d). Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pamekasan**

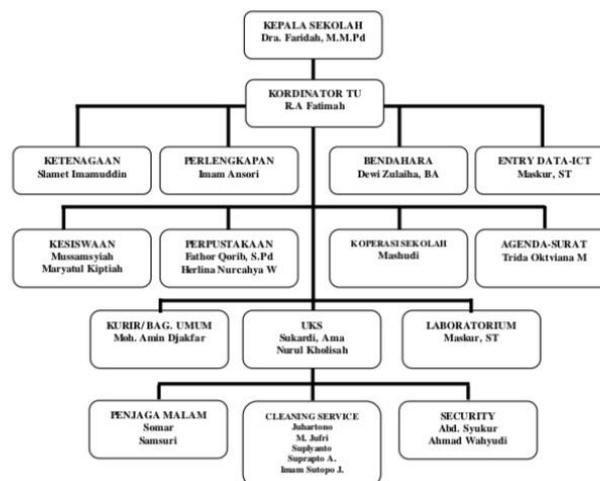
Sekolah sebagai sebuah organisasi bersifat kompleks dan sistematis, yaitu terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sebagai suatu organisasi, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki. Struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan berupa struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi Tata Usaha.

### STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 PAMEKASAN



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMA Negeri 1 Pamekasan

### STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMA NEGERI 1 PAMEKASAN



Gambar 4.2 Struktur organisasi tata usaha SMA Negeri 1 Pamekasan

#### e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pamekasan

SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sekolah yang terkenal bagus dalam sistem pembentukan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Hal ini bisa dilihat pada kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berjalan secara sistematis dan lancar. Salah satu faktor yang mendukung KBM tersebut ialah guru pengajar yang profesional dan dilengkapi adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sejauh ini sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dalam hal ini, dapat ditemukan beberapa fasilitas belajar *indoor* dan *outdoor* yang terdapat di SMA Negeri 1 Pamekasan, meliputi:

- 1) Ruang Kelas, berfungsi sebagai tempat siswa untuk belajar. Di SMA Negeri 1 Pamekasan, ada 30 ruang kelas yang terbagi rata dari kelas X sampai XII. Ruang kelas tersebut sudah diatur sedemikian rupa dengan jumlah siswa sekitar 36, sehingga ruangan ini sangat luas agar nyaman ditempati oleh siswa.
- 2) Ruang Guru, adalah tempat kerja guru dalam mempersiapkan berbagai hal terkait proses pembelajaran. Ruangan ini menjadi tempat berkumpul bagi semua guru karena dalam satu ruangan sudah terdiri dari banyak meja kerja untuk masing-masing guru.
- 3) Ruang Laboratorium Biologi, Fisika, Komputer, dan Kimia berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi, fisika, komputer, dan kimia secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

- 4) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat buku mata pelajaran dan buku referensi lainnya guna untuk dibaca dan dapat dipinjam oleh siswa ataupun guru. Ruang perpustakaan ini juga terkadang digunakan untuk sebagai tempat belajar, karena sewaktu-waktu proses pembelajaran dialihkan ke ruangan ini agar lebih leluasa dalam mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Ruangan ini berada di bawah kepemimpinan Dra. Evy Rufaida sebagai kepala perpustakaan.
- 5) Ruang konseling (BK), adalah ruangan yang disediakan khusus proses konseling siswa ketika siswa mengalami berbagai permasalahan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ruangan ini juga menjadi ruangan pembinaan bagi siswa yang membutuhkan tindak lanjut dalam berbagai hal, terutama masalah mental, spiritual, maupun sosial.
- 6) Ruang auditorium merupakan ruangan cukup besar yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Ruangan tersebut berfungsi sebagai tempat diskusi, tempat pertunjukan, acara sekolah, maupun tempat latihan berbagai ekstrakurikuler seperti robotika.
- 7) Ruangan kesenian berfungsi sebagai tempat khusus yang menyediakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik, tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seni secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- 8) Lapangan terdapat dua bagian, yaitu lapangan basket dan lapangan *volley*, namun terkadang keduanya dijadikan sebagai lapangan

sepakbola. Lapangan memiliki banyak fungsi salah satunya untuk belajar seperti olahraga, belajar latihan bulu tangkis, dan sebagainya.

- 9) Musholla merupakan tempat ibadah bagi semua warga sekolah, baik siswa, guru, dan sebagainya. Tempat ini juga digunakan sebagai tempat keagamaan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 10) Hutan mini merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah agar siswa belajar untuk mencintai, merawat, dan menjaga alam.
- 11) Unit Kesehatan Siswa (UKS) merupakan tempat khusus untuk siswa yang sedang sakit. Di dalamnya tersedia beberapa peralatan medis yang bisa digunakan apabila ada siswa yang mengalami kecelakaan atau jatuh sakit di sekolah. Sehingga, tempat ini menjadi pusat pertolongan pertama bagi siswa dalam hal kesehatan.
- 12) Kantin yang merupakan tempat siswa membeli berbagai kebutuhan primer berupa makanan.
- 13) Mading merupakan majalah dinding yang berfungsi untuk menginformasikan acara-acara dan sebagai papan pengumuman serta kegiatan peserta didik yang telah dilaksanakan.
- 14) Rumah kaca (*Green House*), adalah rumah buatan yang di dalamnya berisi berbagai jenis tanaman. Rumah kaca ini menjadi salah satu media pembelajaran bagi siswa yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan, sekaligus sebagai tempat praktik penanaman berbagai jenis tanaman.
- 15) Kamar mandi, fasilitas yang satu ini merupakan sebuah kebutuhan urgen yang harus ada dalam satu lingkaran, terutama lingkungan

sekolah. Tempat ini difungsikan sebagai tempat mengambil wudhu' ketika siswa hendak melaksanakan ibadah shalat. Ada banyak kamar mandi di SMA Negeri 1 Pamekasan dengan tempat yang berpisah antara kamar mandi siswa dan siswi.

16) Tempat parkir adalah salah satu fungsi fasilitas yang diberikan oleh sekolah bagi siswa yang membawa kendaraan pribadi ke sekolah berupa sepeda motor.

## **2. Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang implementasi *e-learning* berbasis *schoology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Dra.Hj. Faridah, M.M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pamekasan.

“aplikasi *schoology* merupakan kebijakan sekolah maka dari hal tersebut sebelum saya menerapkan program tersebut, saya terlebih dahulu mengadakan rapat dengan guru dan seluruh staf yang ada di sekolah. Disitu saya memberikan informasi mengenai akan dilaksanakan *schoology* dan cara untuk menerapkannya. Yang menjadi penanggung jawabnya kepala lab komputer, yang nantinya akan memberikan penjelasan kepada semua guru tentang cara mengimplementasikan *schoology*. Dan untuk implementasinya bagi siswa menggunakan *mobile phone/laptop* dengan diadakannya simulasi. Jadi, semua siswa tersebut diberitahukan pada hari sebelum akan diadakan ujian *online* dan diharapkan untuk semua siswa membawa *mobile phone/laptop*. Dari perencanaan sampai pelaksanaan tentunya ada tahap evaluasinya dek, evaluasi dalam implementasi aplikasi *schoology* dilaksanakan setiap akhir semester atau satu tahun dua kali. Dan *e-learning* yang digunakan disini yaitu *schoology* dan *digischool*. Ada beberapa manfaat yang diterima oleh sekolah yaitu, menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, terjadinya efektifitas serta produktifitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), mempermudah interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hj. Faridah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, ( 04 Maret 2020).

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Ahmad Khoiri M.Pd, selaku guru kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“dalam konteks penilaian harian dan akhir semester guru-guru disini sudah menerapkan aplikasi *schoolology* terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dek. Aplikasi *schoolology* disini sudah mulai menerapkan sejak tahun 2016. *Schoolology* diterapkan sesuai kebijakan sekolah yang melihat minat siswa dalam menggunakan aplikasi yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk implementasi kepala sekolah dan guru mengadakan rapat mengenai kebijakan sekolah yang akan diterapkannya aplikasi *schoolology* disini. Setelah rapat kepala lab komputer menjelaskan kepada kami cara menggunakan aplikasi *schoolology* karena masih banyak guru yang tidak memahami dalam penggunaan aplikasi tersebut mbak. Setelah itu kami memberitahukan kepada siswa bahwa akan diterapkannya tugas *online* agar dapat memudahkan siswa maupun guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Saya dengan guru-guru lainnya tidak luput memberikan simulasi kepada siswa sebelum aplikasi *schoolology* betul-betul diterapkan di sekolah ini. Karena disini tidak diperbolehkan untuk membawa *mobile phone* maka hari sebelum dilaksanakan ujian *online* guru-guru akan memberikan informasi untuk membawa *mobile phone/laptop* dalam melaksanakan ujian *online*. Sedangkan evaluasi dalam implementasinya kepala sekolah dan guru-guru mengadakan rapat evaluasi yang dilaksanakan pada akhir maupun awal semester. Manfaat yang diperoleh bagi saya secara pribadi yaitu guru dapat mengontrol kegiatan siswa, serta menambah interaksi pembelajaran antara siswa dan guru sehingga guru bisa lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Guru juga tidak repot untuk mengoreksinya karena sudah sistem *online* sehingga nilai keluar secara otomatis.”<sup>2</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Agus Cahyanto, S.Kom selaku penanggung jawab lab komputer sekaligus guru kelas XI dan XII mata pelajaran Informatika dan Bimbingan TIK sebagai berikut:

“Sekolah mempunyai hak dan wewenang dalam suatu program salah satunya kebijakan dalam implementasi *e-learning* tersebut mbak. Disini sekolah menerapkan aplikasi *schoolology* ini selain dipakai untuk ujian akhir semester juga dipakai penilaian harian, nilai tugas, pekerjaan rumah, dan ulangan harian. *E-learning* yang digunakan disini ada 2 macam, yaitu *digischool* dan *schoolology* namun yang lebih sering digunakan di sekolah ini yaitu *schoolology*. Tentunya dalam manajemen pasti ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Saya disini sebagai penanggung jawab lab komputer sekaligus guru mata pelajaran Informatika dan Bimbingan TIK. Maka saya dengan senang hati ditunjuk

---

<sup>2</sup>Ahmad Khoiri, Guru SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

kepala sekolah untuk memberikan pelatihan terhadap guru-guru disini yang tidak mengerti dalam implementasi aplikasi *schoolology*. Masing-masing guru untuk membawa laptop pribadi agar lebih memudahkan mereka mbak. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari saja, tetapi apabila masih ada guru yang belum mengerti bisa langsung meminta bantuan kepada saya secara pribadi. Sedangkan dalam pelaksanaan ujian *online* ini siswa harus melakukan simulasi terlebih dahulu pada setiap masing-masing guru mata pelajaran. Kami melakukan evaluasi pelaksanaan implementasi aplikasi *schoolology* ini setiap satu tahun dua kali atau setiap akhir atau awal semester kepala sekolah mengadakan rapat. Manfaat adanya *schoolology* ini yaitu tidak banyak menggunakan kertas sehingga bisa penghematan, siswa bisa belajar secara mandiri, guru bisa melaksanakan ujian *online* dengan siswa meskipun siswa tersebut berhalangan untuk masuk kelas. Bagi saya manfaat lainnya dalam implementasi aplikasi *schoolology* ini guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.<sup>3</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Moh. Novaldi selaku siswa kelas

XII-E sebagai berikut:

“bagi saya mbak manfaat dari adanya *schoolology* ini pertama, bisa belajar secara mandiri serta pengalaman belajar, informasi semakin bertambah. Kedua hasil nilai ujian betul-betul murni dan akurat mbak, karena kami tidak bisa saling menyontek. Dikarenakan setiap siswa memiliki kode soal yang berbeda-beda. dan yang terakhir lebih menghemat waktu dan biaya karena kita tidak memakai kertas mbak. Mengenai dengan adanya aplikasi *schoolology* ini saya sebagai siswa sangat mendukung atas kebijakan kepala sekolah mbak. Karena saya sudah kelas XII jadi itu sudah menjadi makanan sehari-hari bagi kami. Sebelumnya guru akan melakukan simulasi terhadap pelaksanaan ujian *online* mbak, guru menjelaskan bagaimana cara dalam pengaplikasiannya sehingga kami tidak kesulitan.”<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Sandika selaku siswa kelas X-C sebagai

berikut:

“kan saya masih kelas X mbak jadi masing-masing bapak/ibu guru mata pelajaran melakukan simulasi sebelum aplikasi *schoolology* diterapkan di kelas kami. Dikarenakan teman-teman sudah memahami dunia teknologi jadi teman-teman tidak ada kesulitan. Halnya saja kesulitan dalam alat media yang digunakan dan jaringannya. Teman-teman tidak ada yang mempunyai *handphone android* maupun laptop mbak. Tetapi disini menyediakan komputer maupun laptop untuk digunakan bagi siswa yang

<sup>3</sup>Agus Cahyanto, Penanggung Jawab Lab Komputer SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

<sup>4</sup>Moh, Novaldi Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

membutuhkan. Sedangkan mengenai jaringan, kan... kartu paket data seluler teman-teman tidak sama, ya jadi ada yang jaringannya lancar ada yang lemmot mbak. Disini memang disediakan *wifi* tapi tidak untuk khusus siswa tetapi untuk guru dan staf lainnya. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya bagi saya sudah cukup efektif dan efisien mbak. Kami tidak memerlukan kertas dalam ujian jadi penghematan. Begitupun dengan nilai saya yang hasilnya akurat dengan hasil sendiri karena kami tidak bisa saling menyontek.”<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Uswatun Hasanah selaku siswi kelas XI-A sebagai berikut:

“menurut saya mbak penggunaan aplikasi *schoology* ini sangat banyak manfaatnya, salah satunya yaitu bisa belajar secara mandiri dan informasi semakin bertambah. Dalam penggunaan aplikasi *schoology* kami bisa puas dengan hasil nilai kita sendiri mbak. Karena kita tidak bisa saling menyontek. Nahh karena saya tidak mempunyai laptop jadi saya menggunakan *hadphone android* mbak. Jadi sebelum H-1 akan dilaksanakan ujian bapak/ibu guru menginformasikan terlebih dahulu untuk membawa *handphone android* maupun laptop. Jadi teman-teman telah mempersiapkannya entah itu belajar ataupun paket data seluler. Apabila ada teman-teman yang tidak memiliki paket, kita akan dengan senang hati untuk berbagi *hotspot* mbak. Karena jaringan *wifi* disini belum disediakan yang khusus siswa. Sedangkan siswa yang tidak masuk karena ada halangan ataupun sakit bisa melaksanakan ujian dari rumahnya mbak.”<sup>6</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti dengan diberi izin oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan rapat evaluasi terkait implementasi *e-learning* berbasis *schoology*. Pada saat rapat berlangsung kepala sekolah memberikan kesempatan terhadap waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru untuk mengungkapkan terkait pengalaman atau kekurangan dan kelebihan dalam pengimplementasian aplikasi *schoology* untuk memperkembangkan dan evaluasi pelaksanaannya. Setelah beberapa guru memberikan pendapat, masukan, dan ide

<sup>5</sup> Sandika, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

kepala sekolah memilih dan mengambil tindakan apa yang sekiranya patut untuk dilaksanakan dalam implementasi aplikasi *schoolology* kedepannya.<sup>7</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini terlihat kepala sekolah dan guru melakukan rapat evaluasi di ruang guru seperti dalam gambar 4.3 berikut ini:



**Gambar 4.3 Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat evaluasi terkait implementasi *e-learning* berbasis *schoolology*.**

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di sekolah dan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini terlihat beberapa guru beserta waka kurikulum dan penanggung jawab lab komputer SMA Negeri 1 Pamekasan melakukan pelatihan atau arahan aplikasi *schoolology* di ruang lab komputer. Penanggung jawab lab komputer dengan senang hati memberikan arahan dan penjelasan mengenai aplikasi *schoolology*. Dan juga pada saat itu, penanggung jawab lab komputer tersebut menjelaskan mengenai beberapa manfaat yang diperoleh dalam implementasi aplikasi *schoolology*.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Observasi Langsung (27 Februari 2020)

<sup>8</sup> Observasi Langsung, (29 Februari 2020)

Data hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat waka kurikulum dan penanggung jawab lab komputer memberikan arahan pada beberapa guru dalam Gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4 penanggung jawab lab komputer beserta waka kurikulum melakukan arahan atau pelatihan terhadap guru dalam implementasi aplikasi *schoolology*.**

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian yang pertama tentang bagaimana implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan, yaitu *e-learning* yang digunakan di SMA Negeri 1 Pamekasan ada 2 yaitu, *schoolology* dan *digischool*. Sedangkan dalam implementasinya terdapat fungsi manajemen yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan kepala sekolah beserta guru mengadakan rapat untuk mufakat bersama mengenai kebijakan sekolah dengan akan diterapkannya aplikasi *schoolology* di SMA Negeri 1 Pamekasan. Pada proses pengorganisasian kepala sekolah menunjuk salah satu guru sekaligus penanggung jawab lab komputer untuk menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan terhadap guru yang masih belum mengerti mengenai aplikasi *schoolology*. Dalam proses pelaksanaan guru mata pelajaran melakukan

simulasi kepada siswa sebelum melaksanakan ujian *online*, sehingga siswa tidak kesulitan dalam pelaksanaan aplikasi *schoology*. Sedangkan, proses evaluasi kepala sekolah beserta guru mengadakan rapat yang dilakukan setiap awal atau akhir semester pada tahun pelajaran. Implementasi aplikasi *schoology* berjalan semenjak tahun 2016 sampai sekarang. Adapun juga terdapat beberapa manfaat bagi sekolah, guru maupun siswa, yaitu penghematan atau mengurangi biaya pendidikan, terjadinya efektifitas serta produktifitas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), mempermudah guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, dan siswa dapat memberikan pengalaman belajar dan informasi semakin bertambah.

### **3. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tentunya terdapat faktor pendukung dalam terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *e-learning* berbasis *schoology*, dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Dra. Hj. Faridah, M.M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagaimana berikut ini:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan *e-learning* berbasis *schoology* adalah kemampuan mengolah internet dari siswanya sendiri dimana siswa sekarang tidak sama dengan siswa pada jaman saya dulu yang hanya sebagian yang bisa mengakses internet, kalau sekarang siswa sudah banyak atau semuanya mengetahui tentang internet sehingga memudahkan saya dan guru-guru untuk merapatkan *e-learning* berbasis *schoology*. Selain kemampuan peserta didik ada juga faktor pendukung lainnya seperti adanya lab komputer bagi siswa yang bisa digunakan untuk guru dan siswa ketika ingin menggunakan metode *e-learning* berbasis *schoology* tersebut. Selain itu, faktor pendukung berasal dari gurunya sendiri. Guru yang memiliki kompetensi mengajar yang baik akan berjalan

secara lancar tanpa ada kendala apapun terhadap pelaksanaan ujian *online*.”<sup>9</sup>

Hal ini ditambahkan oleh salah satu guru matapelajaran yaitu Bapak Ahmad Khoiri M.Pd, selaku guru kelas X matapelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Iya yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* adalah kemampuan dari siswa, sekarang siswa tidak buta internet semuanya sudah bisa mengaksesnya sehingga mengurangi beban guru untuk menjelaskan secara detail tentang penggunaan metode tersebut siswa hanya dipandu dalam penggunaannya saja. Dan faktor lainnya adalah media yang digunakan oleh siswa itu sendiri seperti laptop dan *mobile phone* namun hanya sebagian kecil siswa tidak memiliki alat elektronika tersebut namun kami mengatasinya dengan cara siswa berbagi terhadap siswa yang tidak mempunyai alat elektronika atau media tersebut. Dengan tersedianya komputer yang kapasitasnya memadai untuk digunakan siswa dalam pelaksanaan ujian *online*.”<sup>10</sup>

Pernyataan guru mata pelajaran dibenarkan oleh Uswatun Hasanah selaku siswa kelas XI-A sebagai berikut:

“betul mbak kami disini menggunakan *e-learning* berbasis *schoolology* dan hal tersebut memudahkan kami dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak perlu menggunakan kertas terlalu banyak terutama ketika ujian, dan semua siswa di sekolah ini sebagian besar sudah bisa menggunakan internet semua sehingga memudahkan dalam pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* tersebut, selain itu disini juga disediakan lab komputer bagi siswa meskipun kami harus bergantian dengan kelas lainnya. Karena disini guru-gurunya pun sudah memiliki kompetensi dan rata-rata gurunya masih usia sangat muda sehingga gaya belajarnya sudah secara maksimal mbak”<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Sandika selaku siswa kelas X-C sebagai berikut:

“disini sekolah menyediakan lab komputer yang terdapat masing-masing ruangan terdapat 40 komputer untuk siswa dan 2 komputer untuk operator yang terdapat 2 ruang lab komputer. Sehingga apabila ada teman-teman yang tidak membawa atau mempunyai laptop maupun *handphone android* bisa untuk menggunakan computer yang ada di ruang lab komputer

<sup>9</sup>Hj. Faridah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>10</sup>Ahmad Khoiri, Guru SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

<sup>11</sup>Uswatun Hasanah, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

mbak. Tetapi kebanyakan teman-teman menggunakan *handphone android* karena lebih efisien mbak. Jadi teman-teman hanya cukup membawa *handphone android* tidak repot membawa laptop.”<sup>12</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Moh. Novaldi selaku siswa kelas

XII-E sebagai berikut:

“menurut saya faktor pendukung dalam pelaksanaan ujian *online* yang menggunakan aplikasi *schoolology* ini dari faktor gurunya mbak. Yang dimaksud disini yaitu faktor usia, kompetensinya, dan gaya belajarnya mbak. Karena guru yang sudah memiliki kompetensi tersebut pasti bisa menjalankan program ini secara maksimal. Sedangkan dari sarana dan prasarana yaitu, disini memiliki 2 lab komputer yang masing-masing ruangan terdapat 40 komputer untuk siswa dan 2 komputer untuk operator mbak. Jadi kami bisa menggunakannya dalam pelaksanaan ujian *online* menggunakan aplikasi *schoolology* ini.”<sup>13</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Agus Cahyanto, S.Kom selaku penanggung jawab lab komputer sekaligus guru XI dan XII mata pelajaran

Informatika dan Bimbingan TIK sebagai berikut:

“Iya dek di sekolah ini disediakan 2 lab komputer bagi siswa dan guru mata pelajaran agar memudahkan mereka dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memerlukan perangkat komputer dalam ujian *online* tersebut di laboratorium ini yang terdapat masing-masing ruangan 40 perangkat komputer dan 2 perangkat khusus operatornya. Tidak luput juga peran dari guru yang memiliki pengalaman dan usia yang masih muda. Sekarang internet sudah bisa diakses secara mudah oleh kalangan yang tidak memandang usia. Sehingga dalam pelaksanaan implementasi aplikasi *schoolology* bisa berjalan secara lancar dek.”<sup>14</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian guru dan siswa melaksanakan ujian *online* menggunakan aplikasi *schoolology*. Peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi ruang

<sup>12</sup> Sandika, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>13</sup> Moh. Novaldi, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>14</sup> Agus Cahyanto, Penanggung Jawab Lab Komputer SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

laboratorium komputer yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan. Pelaksanaan ujian *online* menggunakan aplikasi *schoolology* terlihat sangat tenang antara siswa satu dengan yang lainnya saling membantu untuk berbagi *hotspot* kepada siswa yang tidak mempunyai paket data. Sebelum ujian dimulai guru akan memberikan waktu untuk belajar selama 20 menit. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk login ke akun masing-masing dan diberi waktu 40 menit untuk melaksanakan ujian *online* aplikasi *schoolology*. Pelaksanaan ujian *online* aplikasi *schoolology* setiap siswa memiliki kode yang berbeda dengan siswa lainnya, sehingga mengurangi siswa untuk menyontek dengan siswa lainnya dan ujian *online* berjalan secara lancar.<sup>15</sup>

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pelaksanaan ujian *online* aplikasi *schoolology* yang dilakukan di lab komputer SMA Negeri 1 Pamekasan seperti Gambar 4.5 berikut ini:



**Gambar 4.5 Pelaksanaan ujian *online* menggunakan aplikasi *schoolology*.**

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi di lapangan terkait ruangan lab komputer dengan kapasitas yang terdapat masing-masing ruangan terdapat 40 komputer untuk siswa maupun guru dan 2 komputer untuk operator yang seperti Gambar 4.6 berikut ini:

---

<sup>15</sup>Observasi Lapangan , (04 Maret 2020).



**Gambar 4.6 suasana ruangan Lab Komputer**

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan dari peserta didik dalam menggunakan alat atau media seperti laptop atau komputer dan *mobilephone* yang dibutuhkan dalam mengakses internet dalam pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* sehingga memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran melalui metode tersebut. Dan faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana bagi siswa seperti adanya lab komputer yang memadai. Selain faktor tersebut terdapat faktor dari siswa yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan internet khususnya aplikasi *schoolology* tersebut. Faktor dari guru meliputi usia, gaya mengajar, dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoolology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* di SMAN 1 Pamekasan. Dalam penerapan *e-learning* berbasis *schoolology* terdapat beberapa hambatan hal ini

dikemukakan oleh Bapak Ahmad Khoiri M.Pd, selaku guru kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Iya dalam penerapan metode *e-learning* dengan berbasis *schoolology* terdapat beberapa hambatan salah satu diantaranya yang datangnya dari peserta didik sendiri dek, ada sebagian siswa di sekolah ini berasal dari keluarga yang kurang mampu dan tidak memiliki *handphone android* atau laptop yang menyulitkan siswa tersebut mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *schoolology*, selain *handphone android* ada juga dari faktor fasilitas yang terdapat di sekolah seperti penyediaan *wifi* yang kurang maksimal, dikarenakan ketersediaannya terbatas dan adanyapun hanya di ruang guru dan aula yang sepertinya tidak terjangkau jaringannya. Di sekolah ini *wifi* hanya berlaku untuk guru dan staf lainnya bukan untuk siswa sehingga siswa harus menggunakan data seluler pribadi ketika akan melaksanakan ujian *online* menggunakan *e-learning* berbasis *schoolology* tersebut. Jadi siswa diberikan pengertian dari pihak sekolah untuk membawa laptop ataupun *handphone android*. Meskipun bertentangan dengan aturan sekolah yang harusnya tidak boleh membawa *handphone android* karena siswa merasa lebih efektif dalam mengaplikasikannya melalui *handphone android*.”<sup>16</sup>

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan yaitu Ibu Dr. Hj. Faridah, M.M.Pd sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Mengenai faktor penghambat penggunaan *e-learning* berbasis *schoolology* yaitu sebagian siswa tidak memiliki *handphone android* atau laptop yang bisa digunakan dalam mengakses internet dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut, meskipun siswa memiliki *handphone android* terkadang mereka juga tidak memiliki paket data sehingga menyulitkan mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu juga kami belum menyediakan *wifi* khusus buat siswa dan hanya untuk guru dan staf lainnya akan tetapi saya akan mengusahakan *wifi* khusus buat siswa agar memudahkannya dalam proses pembelajaran.”<sup>17</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Uswatun Hasanah selaku siswi kelas XI-A sebagai berikut:

“iya mbak yang menjadi kendala kami dalam penggunaan aplikasi *schoolology* ini adalah terkadang sebagian siswa tidak memiliki data seluler yang bisa digunakan dalam mengakses aplikasi tersebut sehingga kami

<sup>16</sup>Ahmad Khoiri, Guru SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

<sup>17</sup>Hj. Faridah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, ( 04 Maret 2020).

meng-*hotspot* sesama teman karena di sekolah ini tidak tersedia *wifi* yang khusus untuk siswa.”<sup>18</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Moh. Novaldi selaku siswa kelas XII-E sebagai berikut:

“menurut saya mbak faktor penghambatnya disini tidak lain dari siswanya sendiri mbak, dimana kan tidak semua siswa memiliki laptop ataupun *handphone android* jadi siswa tersebut harus menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Dan juga disini ada siswa yang harus membagi *hotspot* untuk temannya karena tidak memiliki data seluler itu juga merupakan faktor penghambat mbak.”<sup>19</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Sandika selaku siswa kelas X-C sebagai berikut:

“disini tidak disediakan *wifi* khusus untuk siswa mbak. Jadi saya selaku siswa kesulitan dalam mengakses aplikasi *schoolology*. Apalagi saya berada dalam ekonomi yang cukup. Jadi bagi saya untuk membeli paket data seluler harus menabung dulu mbak. Dan menurut saya hambatannya mengenai fasilitas sekolah yang kurang mbak. Kadang saya juga harus meng-*hotspot* ke teman-teman untuk bisa mengakses aplikasi *schoolology*. Kadang juga data selulernya teman jaringannya lemot mbak. Jadi sayapun juga enggan untuk meminta *hotspotnya* sehingga merasa terganggu mbak dengan dikejanya waktu yang terus berjalan mbak.”<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Agus Cahyanto, S.Kom selaku penanggung jawab lab komputer sekaligus guru XI dan XII mata pelajaran Informatika dan Bimbingan TIK sebagai berikut:

“Iya dek di sekolah ini disediakan lab komputer bagi siswa dan guru mata pelajaran agar memudahkan mereka dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memerlukan perangkat komputer dalam proses belajar tersebut di laboratorium ini yang terdapat masing-masing ruangan 40 perangkat komputer dan 2 perangkat khusus operatornya. Memang disini disediakan *wifi* di ruang guru dan aula. Sedangkan di kelas sekolah belum menyediakan *wifi*. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk jaringan yang tidak stabil karena setiap kartu tingkat jaringannya berbeda-beda.”<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Uswatun Hasanah, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>19</sup>Moh. Novaldi, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>20</sup>Sandika, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

<sup>21</sup>Agus Cahyanto, Penanggung Jawab Lab Komputer SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian dalam pelaksanaan ujian *online* menggunakan aplikasi *schoology* adanya siswa yang masih menggunakan *hanphone android* sehingga tidak merata dalam penggunaan media laptop dan siswa tidak memiliki data seluler sehingga membagi *hotspot* dengan teman lainnya. Adanya tingkat jaringan yang berbeda pada setiap kartu data seluler. Dan tidak adanya wifi khusus untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *e-learning* untuk mengaksesnya.<sup>22</sup>

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pelaksanaan ujian *online* menggunakan aplikasi *schoology* yang masih ada siswa menggunakan media *handphone android* seperti dalam Gambar 4.7 berikut ini:



**Gambar 4.7** Penggunaan media *hanphone android*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoology* adalah ada sebagian kecil siswa tidak memiliki *handphone android* atau laptop sehingga terkadang

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung, (04 Maret 2020)

menyulitkan guru mata pelajaran dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Selain itu juga fasilitas jaringan atau data seluler yang tidak disediakan khusus bagi siswa hanya disediakan untuk guru dan staf lainnya sehingga ada sebagian siswa yang tidak memiliki paket data dalam mengakses aplikasi *schoolology*.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pembelajaran digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi dan juga dalam memberikan tugas harian serta dalam tugas akhir semester, dimana siswa mengerjakan tugas melalui aplikasi *schoolology* yang digunakan sekolah agar dalam pembelajaran, mengenai pelaksanaannya siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar menggunakan *handphone android* dan komputer ataupun laptop dan kegiatan tersebut diberikan secara berkelompok di dalam kelas atau ketika ulangan harian dan kegiatan tersebut tidak memakan biaya terlalu banyak dan *simple* karena tidak menggunakan kertas banyak dalam proses pengerjaannya.
2. Faktor pendukung dalam implemetasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan dari peserta didik dalam menggunakan alat atau media seperti laptop atau komputer dan *handphone android* yang dibutuhkan dalam mengakses internet dalam pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* sehingga memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran melalui metode tersebut. Dan faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana bagi siswa seperti adanya lab komputer.

3. Faktor pendukung dalam implemetasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah ada sebagian kecil siswa tidak memiliki *handphone android* atau laptop sehingga terkadang menyulitkan guru mata pelajaran dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Selain itu juga fasilitas jaringan atau data seluler yang tidak disediakan khusus bagi siswa hanya disediakan untuk para pengajar sehingga ada sebagian siswa yang tidak memiliki paket data seluler dalam mengakses aplikasi *schoolology*.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang Implementasi *E-Learning* Berbasis *Schoolology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA 1 Pamekasan.

#### **1. Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoolology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik. Dalam proses belajar tentunya guru harus kreatif dalam menyampaikan materi yang ingin diberikan kepada siswa agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dan materi dapat diserap dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran sekarang sekolah lebih modern dalam memberikan pembelajaran kepada siswa seperti penggunaan teknologi di sekolah agar guru dan siswa bisa lebih semangat dalam belajar yang sekarang disebut dengan *e-learning*. Adapun pengertian

dari *e-learning* merupakan suatu penerapan teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia, mulai dikenal secara komersial pada 1995 ketika IndoInternet membuka layanannya sebagai penyedia jasa layanan internet pertama. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari ‘*electronic*’ dan ‘*learning*’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer.<sup>23</sup> *E-learning* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogi. Menurut Brown dan Feasey pembelajaran elektronik (*E-Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Sedangkan menurut Abidin dan Nawi menyatakan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan system *online* (berbasis internet) sebagai medium perantaraan diantara pengajar dan pelajar.<sup>24</sup>

Di SMAN 1 Pamekasan semua guru menggunakan *e-learning* berbasis *schoolology* dalam proses belajar, dimana guru dan siswa menggunakan aplikasi *schoolology* dalam pembelajaran terutama ketika mengadakan ulangan harian. Dalam pengaplikasiannya, siswa dapat mengakses materi dan juga soal ulangan di dalam aplikasi tersebut dengan menggunakan *handphone* dengan versi *android* dan juga melalui laptop atau komputer yang disediakan sekolah sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan proses

---

<sup>23</sup>Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 24.

<sup>24</sup>Ibid, hlm. 26.

belajar dan tidak memakan waktu dan biaya terlalu banyak seperti penggunaan kertas ulangan dan sebagainya.

*Schoology* adalah *Learning Management System* (LMS) untuk sekolah dimana visual dan fungsionalnya mudah digunakan seperti media sosial *facebook*, layanan yang dapat digunakan berupa catatan kehadiran, *online gradebook* (fasilitas untuk mengelola nilai), tes dan kuis, dan pekerjaan rumah. *Schoology* juga disediakan dalam bentuk aplikasi telepon seluler dengan akses internet.<sup>25</sup>

Pengembangan yang digunakan pada *e-learning* ini berupa *Learning Management System* (LMS). Adapun definisi LMS ini merupakan sistem pengelolaan pembelajaran secara integratif berbasis *website*. Sedangkan menurut Sicat, *Learning Management system* (LMS) adalah aplikasi software atau teknologi berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan dan menilaiproses pembelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Putri et al dalam bukunya (Yetti dan Yullys) yang menyatakan bahwa, *schoology* adalah salah satu LMS berbentuk *web sosial* yang menawarkan pembelajaran sama seperti di kelas secara percuma dan mudah digunakan. *Schoology* adalah salah satu LMS yang membantu dan *support* guru dalam manajemen bahan pembelajaran dan informasi di kelas.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Kade Ferry Apriyana, dkk, "Pengembangan Portal *E-learning* Berbasis *Schoology* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Banjarangkan", hlm. 3.

<sup>26</sup>Yetti Ariani dan Yullys Helsa, *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo & Schoology*, hlm. 75.

<sup>27</sup>Ibid, hlm. 76.

## **2. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoolology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* ini tentunya tidak akan maksimal apabila tidak didukung baik sarana dan prasarana sekolah dan juga dari pelaksanaannya. Faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* berbasis *schoolology* di SMAN 1 Pamekasan adalah kemampuan peserta didik dalam mengelola internet sehingga memudahkan para guru dalam memberikan pemahaman lebih terhadap peserta didik serta tersedianya alat atau media yang digunakan dalam mengakses aplikasi *schoolology* yang dimiliki siswa itu sendiri seperti *handphone android* dan juga laptop sehingga siswa dapat mengakses aplikasi tersebut sesukanya baik diluar kelas ataupun di dalam kelas.

Sebagai dasar untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam setting sekolah, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan agar penyelenggaraan pemanfaatan internet untuk pembelajaran bisa berhasil, yaitu:

- a. Faktor lingkungan yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
- b. Siswa atau peserta didik meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajarnya. Pemahaman tentang audiens bisa didapat melalui analisis dengan menggunakan data demokrasi maupun psikografi, antara lain dengan menguji perbedaan-perbedaan karakteristik, sikap dan perilaku audiens. Pemilahan atau pengelompokan diperlukan

dalam kaitannya untuk bisa membuat suatu pendekatan atau strategi pendayagunaan internet lebih tepat sasaran, mengingat bahwa sasaran peserta didik tersegmentasi dalam kelompok sekolah-sekolah yang berbeda. Pemahaman tentang perbedaan-perbedaan motif penggunaan internet berdasarkan aspek demografi dan psikografi tersebut, menjadi penting agar pengembangan program pendidikan dengan mendayagunakan internet bisa lebih menyentuh kondisi *real* sasaran.

- c. Faktor teknologi meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi ke internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Menurut Rahmandianto dan Harimurti kelebihan *schoology* adalah sebagai berikut:

- 1) *Stay Connected*: guru dapat mengirim pembaharuan ke *course*, pesan pribadi serta grup dan memberikan umpan balik pada siswa, dan mengatur *acara* dengan antarmuka intuitif *schoology* pada perangkat *mobile* mereka.
- 2) *Extend Class Time*: yaitu siswa dapat melihat pelajaran secara *online*, bekerja sama dengan teman-teman mereka, belajar secara mandiri melalui perangkat *mobile* mereka yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.
- 3) *Manage on the Go*: yaitu melalui *schoology*, guru dapat dengan mudah mengabsen, berdiskusi, membuat penugasan, memeriksa hasil pekerjaan rumah siswa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Selain itu, guru juga

---

<sup>28</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, hlm. 190

bisa memberikan umpan balik terhadap siswa melalui perangkat *mobile* mereka.

- 4) Melalui *schoolology* guru dapat memberikan umpan balik pada siswa melalui perangkat *mobile* mereka.

Kelebihan lain yang diperoleh dengan penerapan *schoolology* dalam pembelajaran yaitu tersedianya fasilitas *attendance*/absensi, yang dapat digunakan untuk mengecek kehadiran siswa, dimana siswa bisa ditandai sebagai “hadir”, “izin”, “terlambat”, ataupun “tidak masuk”.<sup>29</sup>

### **3. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoolology* dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam penerapan *e-learning* berbasis *schoolology* terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa ataupun guru yang di antaranya sebagian siswa tidak memiliki data seluler untuk mengakses internet karena aplikasi *schoolology* yang digunakan siswa di SMAN 1 Pamekasan memerlukan paket data seluler agar bisa di akses, hal tersebut menjadi kendala bagi siswa namun guru dan sebagian siswa yang memiliki data seluler tetap saling tolong-menolong dengan memberikan *hotspot* pribadinya terhadap siswa yang tidak memiliki paket data sehingga siswa dapat mengakses aplikasi tersebut. Selain paket data ada juga kendala lainnya seperti sarana *wifi* khusus yang tidak disediakan oleh sekolah untuk siswa.

Adapun kelemahan dari *schoolology* yaitu:

---

<sup>29</sup>Yetti Ariani dan Yullys Helsa, *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo & Schoolology*, hlm. 81.

- 1) *Schoology* harus tersambung ke internet (*online*), jadi tidak dapat diakses secara *offline*.
- 2) Kurangnya fasilitas untuk siswa, jika dibandingkan dengan fasilitas untuk guru.
- 3) Konten pada versi *mobile* belum lengkap.
- 4) Guru tidak dapat mengundang siswa melalui *email*.
- 5) Konten pada *mobile phone* kurang lengkap.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid.

